

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN PERENCANAAN  
PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BAGI GURU KELAS IV  
DI DAERAH BINAAN UNIT PENDIDIKAN  
KECAMATAN LEMBAH SEGAR**

**OSDAYENI, S.Pd**

Pengawas TK/SD Kota Sawahlunto

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil pemantauan melalui supervisi akademik dan hasil dari penelitian eksplorasi di Daerah Binaan (Dabin ) Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto masih ditemukan guru yang mengajar belum mengkaji ulang pengembangan silabus dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kompetensi yang akan diajarkan, sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak terencana dengan baik ,karena mungkin terjadi materi yang berulang-ulang diberikan pada siswa, sedangkan kompetensi yang lain tidak tersampaikan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi silabus pada siklus pertama di peroleh data peningkatan prosentase kesesuaian yaitu pada komponen penentuan materi ajar dari 53,3 % menjadi 80 %, Kegiatan pembelajaran meningkat dari 26,7% menjadi 80%, Indikator dari 26,7 % menjadi 100 %, jenis penilaian dari 53,3% menjadi 80%.Sedangkan pada siklus kedua yaitu penyusunan RPP ada peningkatan dalam hal menentukan model pembelajaran sudah ada peningkatan yaitu : dari 26,7 % meningkat menjadi 80 % dan aspek penilaian dari 26,7 % meningkat menjadi 80 %, Indikator meningkat dari 26,7% menjadi 80%, tujuan pembelajaran meningkat dari 53,3% menjadi 80%, materi ajar dari 28,7% menjadi 80%. Kesimpulan bahwa : Pembinaan Kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Saran-saran dalam penelitian ini adalah agar guru menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar terarah

**Kata kunci : Kemampuan dan Supervisi Akademik**

**ABSTRACT**

Based on the monitoring results through academic supervision and the results of exploratory research in the Region Patronage (Dabin) subdistrict Lembah Segar Kota Sawahlunto still found the teacher has not reviewed the syllabus development and the development of Learning Implementation Plan (RPP) for competencies to be taught, so that in implementing the learning process is not premeditated well, because of possible materials that repeatedly given to the students, while the competence of others not conveyed as a whole. Based on the observation of the syllabus in the first cycle in the data obtained an increase in the percentage that the components for determining the suitability of teaching materials from 53.3% to 80%, learning activities increased from 26.7% to 80%, indicators of 26.7% to 100%, type ratings of 53.3% to 80% .Sedangkan in the second cycle is the preparation of RPP there is an increase in terms of determining the learning model already exists, namely the increase: from 26.7% increased to 80% and 26.7% of the votes aspect increased to 80 %, indicator increased from 26.7% to 80%, learning objectives increased from 53.3% to 80%, teaching materials from 28.7% to 80%. The conclusion that: Collaborative Coaching can improve kemampuan teachers in making the development of the syllabus and learning implementation plan. The suggestions in this study is for teachers to create a syllabus and lesson plan before implementing the learning so that teaching and learning activities focused.

Keywords: Ability and Academic Supervision

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa kompetensi guru sekolah dasar meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. (2007 : 5). Salah satu kompetensi di atas yaitu kompetensi pedagogik khususnya kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran pada kelas yang diampu. Kompetensi pedagogik tersebut sangat relevan dengan salah satu kewajiban guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melakukan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Selain itu kewajiban pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah harus mengacu pada kurikulum yang sudah dikembangkan sekolah dan berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum yang dilaksanakan sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lebih operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan /sekolah.

Prinsip ini diimplementasikan untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola serta menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi. Dalam pelaksanaannya ditandai dengan keberagaman silabus yang dikembangkan oleh sekolah masing-masing sesuai dengan karakteristik sekolahnya. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Dalam implementasinya silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Selain itu, silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.

Masalah yang telah diuraikan diatas harus segera diatasi. Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan pembinaan dengan cara Kolaboratif dengan alasan cara ini paling tepat, karena adanya interaksi antara guru dan pengawas sekolah mempunyai kedaulatan yang seimbang, masing-masing memiliki kewajiban. Pengawas sebagai membina, memiliki kewajiban untuk melaksanakan pembinaan terhadap guru dalam hal ini membina perencanaan pembelajaran, sedangkan guru memiliki tanggung jawab untuk membuat perencanaan pembelajaran sebagai salah satu dari pemenuhan standar kompetensi guru yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik, dengan demikian masing-masing melaksanakan kewajiban tanpa ada keterpaksaan dalam melaksanakannya.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi penyebab rendahnya kualitas pembelajaran, antara lain :

1. Guru yang mengajar belum melengkapi ulang pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga pembelajaran tidak terencana dengan baik
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat hanya mengcopy bahan guru lain
3. Belum tersusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri

4. Belum terlaksananya pembinaan kemampuan guru melalui supervise akademik oleh pengawas berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, batasan masalah pada penelitian tindakan sekolah ( PTS ) ini adalah pada keterlaksanaan pembinaan kemampuan guru melalui supervise akademik oleh pengawas berkaitan dengan penyusunan RPP

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan, rumusan masalah maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah : “Bagaimana melalui Supervise Akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran bagi guru kelas di daerah binaan unit pendidikan Kecamatan Lembah Segar?”

### **Tujuan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, peneliti mentargetkan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

#### **1. Tujuan Umum**

Meningkatkan mutu pendidikan di Kota Sawahlunto pada umumnya dan di Daerah Binaan Kecamatan Lembah Segar pada khususnya.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kemampuan awal guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.
- b. Mengetahui kemampuan akhir guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.
- c. Mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran melalui kegiatan kolaboratif.

### **Manfaat Hasil Penelitian**

Dari penelitian tindakan sekolah ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak.

#### **1. Bagi Guru**

- a. Dapat mengetahui secara jelas apa yang akan diajarkan serta dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah.
- b. Pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut dapat terkontrol dengan baik

#### **2. Bagi Siswa**

- a. Memiliki kesiapan lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga menimbulkan antusiasme, kesungguhan, dan terfokus.
- b. Siswa mengikuti pembelajaran dengan rasa senang tanpa ada keraguan pada kemampuan guru, sehingga diharapkan prestasi belajar meningkat.

#### **3. Bagi Peneliti**

- a. Dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Dapat menambah koleksi laporan penelitian sehingga dapat digunakan untuk kenaikan jabatan yang akan datang serta untuk kepentingan yang lain.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Subyek Penelitian**

Sesuai dengan fokus permasalahan maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru kelas IV yang ada di Daerah Binaan Lembah Segar Berikut adalah nama-nama guru yang dijadikan subjek penelitian:

**Tabel 1**  
**Daftar Subjek Penelitian**

No	Nama Sekolah	Nama Guru Kelas IV
1	Mainis Romen, S.Pd.SD	SDN 01 Pasar Kubang
2	Engriani, S.Pd.SD	SDN 02 Lunto Timur
3	Sarwanti.S.Pd	SDN 03 Aur Tajungkang
4	Fitriani, S.Pd.SD	SDN 03 Aur Tajungkang
5	Ade Sri Maiyuni.S.Pd	SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah
6	Ilmaryetti, S.Pd.SD	SDN 06 Kubang Tengah
7	Salmiatri	SDN 10 Tanah Lapang
8	Suprianti.S.Pd.SD	SDN 11 Pondok Batu
9	Musalnif, S.Pd.SD	SDN 12 Kubang Barat
10	Kandance Pardede, A.Ma.Pd	SDN 13 Pasar Remaja
11	Pinni Tanjung Selora.S.Pd	SDN 13 Pasar Remaja
12	Endri Osta, A.Ma.Pd	SDN 15 Lunto Timur
13	Priardi	SDN 17 Air Dingin
14	Delfi Juita. S.Pd	SD IT Islahul Ummah
15	Sri Wildani	SD Santa Lucia

**Lokasi Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Binaan (Dabin) Lembah Segar yang terdiri dari 13 sekolah Sebagian sekolah berada di jalur utama kecamatan namun sebagian besar (tujuh) SD berada di lingkungan desa dengan infrastruktur jalan yang sudah rusak namun sekolah-sekolah di Dabin Lembah Segar ini sangat nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar.

**Tabel 2**  
**Profil SD di Daerah Binaan Lembah Segar**

No	Nama Sekolah	KS	Guru Kelas	Guru Penjas	Guru. PAI
1	SDN 01 Pasar Kubang	1	6	1	1
2	SDN 02 Lunto Timur	1	5	1	1
3	SDN 03 Aur Tajungkang	1	9	2	1
4	SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah	1	5	1	1
5	SDN 06 Kubang Tengah	1	6	2	1
6	SDN 10 Tanah Lapang	1	6	1	1
7	SDN 11 Pondok Batu	1	6	1	1
8	SDN 12 Kubang Barat	1	5	1	1
9	SDN 13 Pasar Remaja	1	12	2	2
10	SDN 15 Lunto Timur	1	5	1	1
11	SDN 17 Air Dingin	1	5	1	1
12	SD IT Islahul Ummah	1	6	1	1
13	SD Santa Lucia	1	9	1	1
	<b>JUMLAH</b>	<b>13</b>	<b>85</b>	<b>16</b>	<b>14</b>

**Waktu Penelitian.**

Penelitian ini berlangsung sejak bulan Juli sampai awal September dengan jadwal tersusun sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan / Minggu ke															
		Agustus					September					Oktober					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4		
1	Penyusunan proposal	X															
2	Pembuatan instrumen		X														
3	Pencarian data awal			x	x												
4	Pelaksanaan tindakan siklus I					x	x										
5	Pelaksanaan tindakan siklus II							x				x					
6	Pembahasan											x					
7	Penyusunan laporan												x	x			

### Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini akan dilaksanakan dalam dua siklus di mana kegiatan setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. yaitu untuk mengolah data di bawah ini meliputi :

1. Hasil penelitian eksploratif
2. Hasil Observasi Guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### Validasi Data

Teknik yang digunakan dalam validasi data adalah Triangulasi. Teknik triangulasi ini dilakukan dengan memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, dan analisis dengan membandingkan antara pandangan peneliti dan kolaborator yang melakukan observasi pelaksanaan tindakan, guru yang disupervisi, siswa yang mengalami tindakan secara langsung.

### Instrumen Penelitian

Wina Sanjaya (2011:84) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya. Sedangkan Sugiyono (2009:148) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sementara itu Suharsimi Arikunto (2010 : 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan menjadi mudah. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket mengenai pembinaan dalam penyusunan Silabus dan RPP dalam pelaksanaan program supervisi akademik oleh kepala pengawas sekolah

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pemantauan melalui supervisi akademik dan hasil dari penelitian eksplorasi di Daerah Binaan Lembah Segar Kota Sawahlunto masih ditemukan guru yang mengajar belum mengkaji ulang pengembangan silabus dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kompetensi yang akan diajarkan, sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak terencana dengan baik, karena itu bisa saja terjadi materi yang berulang-ulang diberikan pada siswa, sedangkan kompetensi yang lain tidak tersampaikan secara keseluruhan, sehingga siswa-siswapun menilai bahwa guru mengajar kurang menguasai materi,

### Deskripsi Siklus 1

Setelah proses pembinaan kolaboratif (mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negoisasi) selesai dan guru-guru sudah mencoba membuat sendiri penyusunan pengembangan silabus, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembinaan dan pelatihan diidentifikasi bahwa tindakan 1 telah berlangsung dengan baik. Berdasarkan tabel distribusi prosentase hasil penyusunan pengembangan silabus, perlu adanya perbaikan yang meliputi penentuan materi pokok yang harus mengacu pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), penentuan indikator keberhasilan masih adanya yang menemui kesulitan dalam menentukan kata-kata kerja operasional (KKO), penentuan jenis penilaian yang disesuaikan dengan indikator serta masih kurang bervariasi serta penentuan sumber belajar masih menyebutkan sumber yang relevan belum menunjukkan pada sumber belajar yang jelas.

Guru baru menyadari kurang bervariasinya penentuan indikator keberhasilan setelah pengawas membagikan daftar kata-kata kerja operasional yang disarankan oleh Bloom, guru-guru hanya tinggal memilih dari daftar yang sudah ada. Selanjutnya bagi guru yang masih menemui kesulitan, dalam menentukan materi ajar, penentuan indikator keberhasilan dan sumber belajar, bersedia untuk diadakan pembinaan. Dan disepakati dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Setelah proses pembinaan dan pelatihan selesai dan guru-guru sudah mencoba membuat sendiri pengembangan silabus, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I pertemuan 2. Hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembinaan dan pelatihan diidentifikasi bahwa tindakan 2 telah berlangsung dengan baik. Berdasarkan tabel distribusi prosentase hasil penyusunan pengembangan silabus, dalam hal penentuan materi ajar sudah mengacu pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), penentuan indikator keberhasilan sudah menggunakan kata-kata kerja operasional. Dalam menentukan sumber belajarpun sudah menyebutkan sumber belajar yang jelas, sehingga memudahkan bagi siapapun yang membaca untuk mendapatkan sumber belajar yang telah dituliskan dalam silabus.

Berikut hasil kemajuan yang diraih para guru pada pertemuan I dan pertemuan 2 seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.**  
**Distribusi Perbandingan Prosentase Hasil Observasi**  
**Tentang Kesesuaian Silabus Pada Siklus I, pertemuan 1 dan 2**

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan 1		Hasil Pengamatan 2	
		Belum Sesuai	Sesuai	Belum Sesuai	Sesuai
1	Identitas	-	100%	-	100%
2	Standar Kompetensi	-	100%	-	100%
3	Kompetensi Dasar	-	100%	-	100%
4	Materi Ajar	46,7%	53,3 %	20%	80 %
5	Kegiatan Pembelajaran	73,3%	26,7 %	-	100%
6	Indikator	73,3%	26,7 %	20 %	80 %
7	Jenis Penilaian	46,7%	53,3 %	20%	80 %
8	Alokasi Waktu	-	100%	-	100%
9	Sumber Belajar	26,7 %	73,3 %	-	100 %

Dengan melihat tabel 4 di atas, dari pengamatan 1 dan 2 sudah terlihat ada peningkatan yaitu tentang materi ajar dari 53,3 % menjadi 80 %, Kegiatan pembelajaran meningkat dari 26,7% menjadi 100%, Indikator dari 26,7 % menjadi 100 %, jenis penilaian dari 53,3% menjadi 80%. Dalam penelitian ini, peneliti menargetkan kriteria keberhasilan adalah 75%, berarti pada siklus I pertemuan 2 ini kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan sudah tercapai, maka pada pertemuan kedua ini untuk penyusunan pengembangan silabus dianggap

sudah selesai dari yang direncanakan 2 kali pertemuan. Untuk selanjutnya diteruskan pada siklus II tentang penyusunan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### Deskripsi Siklus 2

Berdasarkan perencanaan, tindakan dan pengamatan pada siklus II, peneliti dan guru-guru bertemu untuk mengadakan refleksi. Disepakati bersama bahwa beberapa guru masih memerlukan pembinaan kegiatan pembelajaran yaitu pengembangan kegiatan inti dalam hal menentukan model pembelajaran yang tepat dan aspek penilaian. Penentuan refleksi disepakati pada siang hari, sesudah pelaksanaan diskusi. Pelaksanaan kegiatan refleksi kali ini diadakan sangat kondusif karena dilaksanakan dengan santai seperti sedang ngobrol biasa diselingi dengan bercanda gurau, tanpa menghilangkan tujuan dari refleksi materi tentang penyusunan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Yang menjadi penekanan dalam siklus II, terutama pada pertemuan 2 ini adalah dalam hal pemilihan model pembelajaran yang PAKEM untuk mengaktifkan siswa, serta penentuan tentang aspek pedoman penilaian.

Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel. 4.7 di bawah ini.

**Tabel 5.**  
**Distribusi Perbandingan Prosentase Hasil Observasi Tentang Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Siklus II, pertemuan 1 dan 2**

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan 1		Hasil Pengamatan 2	
		Belum Sesuai	Sesuai	Belum Sesuai	Sesuai
1	Mata Pelajaran	-	100 %	-	100 %
2	Kelas/Semester	-	100 %	-	100 %
3	Pertemuan ke.....	-	100 %	-	100 %
4	Alokasi Waktu	26,7 %	73,3 %	-	100 %
5	Standar Kompetensi	-	100 %	-	100 %
6	Kompetensi Dasar	-	100 %	-	100 %
7	Indikator	73,3 %	26,7 %	20 %	80 %
8	Tujuan Pembelajaran	46,7 %	53,3 %	20 %	80 %
9	Materi Ajar	73,3 %	26,7 %	20 %	80 %
10	Metode Pembelajaran	46,7 %	53,3 %	20 %	80 %
11	Langkah-langkah Pembelajaran				
	a. Kegiatan Awal	46,7 %	53,3 %	-	100 %
	b. Kegiatan Inti	80%	26,7 %	20 %	80 %
	c. Kegiatan Akhir	46,7 %	53,3 %	-	100 %
12	Alat/Bahan/Sumber Belajar	26,7 %	73,3 %	20 %	80 %
13	Penilaian	73,3 %	26,7 %	20 %	80 %

Berdasarkan data, pengembangan kegiatan inti dalam hal ini menentukan model pembelajaran sudah ada peningkatan yaitu : dari 26,7 % meningkat menjadi 80 % dan aspek penilaian dari 26,7 % meningkat 80 %, Indikator meningkat dari 26,7% menjadi 80%, tujuan pembelajaran meningkat dari 53,3% menjadi 80%, materi ajar dari 26,7% menjadi 80%. Target pencapaian hasil yang ditetapkan oleh peneliti sebanyak 75 % guru-guru mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri sudah tercapai. Dengan demikian pada siklus II pertemuan kedua ini dianggap telah selesai.

## **Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model Pembinaan Kolaboratif dengan harapan terjadi kontrak antara pengawas dan guru, karena dalam pola Pembinaan Kolaboratif ada kedaulatan yang seimbang antara pengawas dan guru, yang memiliki tanggung jawab masing-masing sama-sama sedang. Dalam pandangan Kolaboratif ini, perilaku pokok pengawas mencakup : mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negosiasi. Dalam pembahasan ini peneliti sampaikan langkah-langkah yang telah dilakukan dalam rangka Pembinaan guru tentang penyusunan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dengan mendengarkan semua kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru, yaitu tentang penyusunan pengembangan silabus dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru-guru merasa mendapatkan perhatian dan kesulitannya didengar sehingga menjadi lebih terbuka untuk mengemukakan kesulitannya masing-masing. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru diinventarisir dan diolah, setelah itu Pengawas mempresentasikan tentang pentingnya membuat perencanaan pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai agar tahu persis apa yang akan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan demikian guru menyadari kekeliruannya selama ini, yang hanya memfotokopi silabus dan RPP dan itupun hanya dikumpulkan pada wakil Pengawas Sekolah urusan kurikulum, belum dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar.

Setelah guru menyadari kekeliruannya selama ini mereka ingin mencoba menyusun pengembangan silabus dan RPP sendiri dan bersedia untuk diadakan Pembinaan secara klasikal dan berdasarkan kesepakatan diadakan dua kali yang pertama tentang penyusunan pengembangan silabus dan yang kedua penyusunan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data di atas penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum diadakan pembinaan Supervisi Akademik. Guru menyadari kurang bervariasinya penentuan indikator, keberhasilan guru yang masih menemui kesulitan dalam menentukan materi ajar, penentuan indikator keberhasilan dan sumber belajar. Untuk itu guru bersedia diadakan pembinaan.
2. Setelah proses pembinaan kolaboratif selesai. Guru-guru sudah membuat sendiri penyusunan pengembangan silabus, penentuan materi pokok yang sudah mengacu pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), keberhasilan penentuan indikator, penentuan jenis penilaian yang disesuaikan dengan indikator serta masih.
3. Dengan pembinaan Supervisi Akademik semua guru kelas IV di Daerah binaan kecamatan Lembah Segar meningkat kemampuan dan kemauannya dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

### **Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada para guru agar selalu mengutamakan penyusunan perencanaan pembelajaran karena dengan perencanaan yang matang maka pembelajaran akan maksimal.
2. Kepada para kepala sekolah agar selalu melaksanakan perannya sebagai supervisor dengan melaksanakan kegiatan supervisi akademik agar dapat diketahui permasalahan dan kesulitan yang dihadapi guru.
3. Kepada para pengawas agar selalu mengadakan pembinaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan supervisi akademik (Penyusunan RPP dan pelaksanaan KBM) secara terprogram.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang :”*Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*”, Jakarta.
- BNSP. (2007). Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2004. “Perencanaan Pembelajaran”Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang :”*Standar Proses*”*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*.
- Sanjaya, Wina. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sudjana, Nana. 2011. Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis. Jakarta : Binamita Publishing.
- Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan.  
.....Nomor 14 Tahun 2005.jakarta: Sinar Grafika.  
.....Nomor 19 Tahun 2005 Tentang tentang Standar Nasional Pendidikan.